

## ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN MARITENGGAE

Fenny Hasanuddin<sup>1\*</sup>, Salfiana Salfiana<sup>1</sup>, Jusman Tang<sup>1</sup>, Asri Jaya<sup>1</sup>, Arnur Hidayat<sup>1</sup>, Heriansyah  
Dwi putra<sup>1</sup>, Rusdianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jl. Angk. 45 No 1A Lt. Salo Rappang  
\*fennyhasanuddin96@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan kelompok tani di Kecamatan Maritengngae terhadap penyuluh pertanian. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi kinerja penyuluh pertanian terhadap petani di Kecamatan Maritengngae dan untuk menambah wawasan pengetahuan individu dalam meningkatkan hasil usaha pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observation participant* dan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada responden yang telah ditentukan, selain itu jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer. Selanjutnya pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa didapatkan hasil tujuan : tingkat kepuasan kelompok tani di Kecamatan Maritengngae terhadap penyuluh pertanian sangat memuaskan dengan rata-rata penilaian petani dari hasil penelitian yaitu di atas 4,20 yang dikategorikan sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya

**Keywords:** Kinerja Penyuluh, Kepuasan Petani, penyuluh pertanian

### INTRODUCTION

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat kerjanya sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) mencatat jumlah masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian mencapai (40,6 juta jiwa). Hal tersebut menjadikan sektor pertanian sangat berperan penting terhadap perekonomian nasional. Salah satu subsitem penunjang yang sangat berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan usahatani adalah kelembagaan melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk pendidikan informal yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk mengubah atau merestruksikan perilaku petani agar petani mampu menyelesaikan masalahnya sendiri khususnya di bidang pertanian sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha taninya nantinya (Naingolan *et al*, 2023)

Kemajuan di bidang pertanian juga dapat dilihat dari kemajuan pembangunan nasional suatu negara. Kemajuan pembangunan pertanian merupakan salah satu proses yang ditunjukkan untuk memperbanyak produksi pertanian sekaligus memperbesar pendapatan produktivitas usaha pertanian. Peningkatan produktivitas usaha tani memerlukan pengelolaan yang optimal sehingga dibutuhkan adanya perubahan perilaku untuk dapat bertani dengan baik dan usaha tani yang menguntungkan. Perubahan perilaku para petani merupakan dampak dari proses komunikasi yang baik antara petani dengan penyuluh pertanian (Abdullah *et al*, 2021).

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk menyediakan sarana Pendidikan, konsultasi dan pelatihan yang bermanfaat bagi petani. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian

sangat mempengaruhi sikap dan perilaku petani dalam mengembangkan usaha taninya. Sikap puas petani terhadap penyuluhan pertanian adalah petani akan lebih dekat penyuluh sehingga nantinya kegiatan pertanian dapat lebih cepat berkembang dan bermanfaat bagi petani itu sendiri. Sedangkan perilaku petani yang puas dengan penyuluhan pertanian berdasarkan materi yang telah diberikan akan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pertanian nantinya. Penyuluhan pertanian adalah salah satu usaha dan upaya untuk mengubah perilaku atau pola pikir petani agar mereka nantinya memiliki pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah masalah yang dihadapi dalam kegiatan usaha taninya. (Mutolib *et al.* 2023)

Penyuluhan pertanian juga memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran bagi petani dalam mencapai pembangunan dan meningkatkan hasil produksi pertanian di Indonesia. Penyuluhan pertanian menurut Syarif (2020) merupakan pendidikan non formal di luar sekolah yang ditujukan kepada petani dan keluarganya untuk menerapkan inovasi sistem pertanian yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani. Penyuluh memainkan perannya sebagai komunikator, fasilitator, mediator, motivator, educator, dinamisator, dan organisator untuk memberikan kontribusi bagi para petani dalam hal menyelesaikan permasalahan di bidang pertanian. Apabila semua peran tersebut diterapkannya oleh penyuluh dengan baik dan sesuai maka program yang dilakukan pemerintah bersama penyuluh pertanian akan berhasil (Chintyasari *et al.*, 2019). Usaha yang dapat dilakukan menurut Gitosaputra dan Listiana (2018) dalam melihat kinerja yang diberikan oleh penyuluh terhadap petani adalah dengan mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian.

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan berdasarkan kinerja penyuluh pertanian dalam mengembang tugasnya. Adapun yang menjadi sasaran dari kinerja yaitu hasil yang ingin dicapai kapan dan oleh siapa sasaran itu ingin diselesaikan. Tingkat kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani menurut Sutrisno (2016) termasuk kategori “cukup” (relatif belum baik).

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan kinerja penyuluh pertanian dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Indikator penilaian penyuluh yaitu 1) Persiapan terdiri dari a)Membuat data potensi agro ekosistem dan wilayah, b)Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), c)Penyusunan program penyuluhan pertanian Desa dan Kecamatan, d)Membuat rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian. 2) Pelaksanaan penyuluhan pertanian meliputi, a)Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, b)Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di tempat binaan, c)Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, d)Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas, e)Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas, f)Meningkatkan produktivitas. 3) Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian yang terdiri dari a)Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian, b)Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian (Lahidjun *et al.*, 2020).

*State of the art* dari penelitian ini adalah berangkat dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Arifin (2015) Hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian pada kategori Sangat Memuaskan, namun masih harus ditingkatkan karena

posisi kategori tersebut lebih dekat dengan batas daerah kategori Memuaskan daripada titik puncak kategori Sangat Memuaskan dan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati & Ningrum (2020) indikator kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian materi sesuai kebutuhan petani, komunikasi mudah di mengerti, keterbukaan menerima kritik dan saran, kunjungan yang intens dan bisa ditemui di mana saja. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kepuasan kelompok tani terhadap pelayanan penyuluh di Kecamatan Maritengngae untuk melihat bagaimana tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh khususnya di Kecamatan Maritengngae karena belum pernah ada penelitian sebelumnya terkait hal tersebut.

Dari uraian dalam latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja Penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Maritengngae, dengan tujuan penelitian untuk mengukur tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Maritengngae.

## MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023 di Kecamatan Maritengngae ,Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Adapun responden dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani padi.

Dalam penelitian ini di gunakan 2 jenis sumber data yaitu data primer merupakan data yang di peroleh melalui koesioner yang di sebar dan wawancara yang di lakukan secara langsung kepada petani sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Sampel penelitian ini adalah 20 ketua kelompok tani yang ada di Kecamatan Maritengngae dengan pengambilan sampel di lakukan dengan cara observasi dan wawancara. Untuk pengambilan sampel tersebut dengan cara melakukan konsultasi dengan pihak penyuluh pertanian Kecamatan Maritengngae untuk menentukan petani yang tepat untuk dijadikan sebagai responden.

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan. Wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan/ pernyataan yang berhubungan dengan penelitian ini secara langsung di lapangan.

Untuk mengetahui analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, maka digunakan koesioner berstruktur dengan jumlah pernyataan 25. Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi petani tentang penyuluhan pertanian (Sugiyono 2014). Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki bobot nilai yang berbeda, yaitu:

**Tabel 1.** Bobot Nilai Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Tingkat Kepuasan Petani	Bobot Nilai
-------------------------	-------------

Sangat Tidak Puas	5
Tidak Puas	4
Cukup Puas	3
Puas	2
Sangat Puas	1

Sumber: (Alam & Oktavianti, 2020)

Dari semua jawaban kosioner yang telah di peroleh memiliki bobot yang berbeda akan di jumlah dan di deskripsikan dengan rentang skala sehingga dapat dijelaskan dengan cara skoring untuk memutuskan hasil akhir dari tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Maritenggae.

**Tabel 2.** Rentang Skala Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian.

Nilai Tanggapan	Deskripsi Tingkat Kepuasan Petani
1,00-1,79	Sangat Tidak Puas
1,80-2,59	Tidak Puas
2,6-3,39	Cukup Puas
3,40-4,19	Puas
4,20-5,00	Sangat Puas

Sumber: (Alam & Oktavianti, 2020)

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 petani dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan petani di BPP Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang Sangat puas (Dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 3.** Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Fasilitator

ASPEK	NO	PERNYATAAN	NILAI	KETERANGAN
FASILITATOR	1	Penyuluh pertanian memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai teknik pertanian dan cara mengatasi masalah di lapangan.	4.85	Sangat Puas
	2	Penyuluh pertanian telah memberikan bimbingan yang memadai dan membantu Anda meningkatkan hasil panen.	4.5	Sangat Puas
	3	Penyuluh pertanian responsif terhadap pertanyaan atau keluhan petani.	4.4	Sangat Puas
	4	Penyuluh pertanian memberikan solusi yang memadai dan bermanfaat ketika petani mengalami kesulitan di lapangan	4.4	Sangat Puas
	5	Penyuluh pertanian memberikan informasi mengenai sumber daya yang tersedia seperti pupuk, benih, dan alat pertanian	4.5	Sangat Puas
Rata- Rata			4.53	Sangat puas

Sumber : Data Sekunder Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Fasilitator

**Tabel 4.** Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Motivator

ASPEK	NO	PERNYATAAN	NILAI	KETERANGAN
MOTIVATOR	1	Selalu berinteraksi antara penyuluh dan petani.	4.55	Sangat Puas
	2	Penyuluh pertanian memberikan informasi yang cukup tentang cara-cara peningkatan produksi pertanian.	4.5	Sangat Puas
	3	Penyuluh pertanian memberikan informasi tentang penggunaan pupuk dan pestisida.	4.35	Sangat Puas
	4	Penyuluh pertanian mampu dalam memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi petani	4.45	Sangat Puas
	5	Penyuluh pertanian mampu memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan.	4.35	Sangat Puas
		Rata-Rata	4.44	Sangat Puas

Sumber : Data Sekunder Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Motivator

**Tabel 5.** Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Edukator

ASPEK	NO	PERNYATAAN	NILAI	KETERANGAN
EDUKATOR	1	Penyuluh pertanian mampu memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan.	4.35	Sangat Puas
	2	Telah menerima kunjungan atau informasi dari penyuluh pertanian dalam 6 bulan terakhir.	4.4	Sangat Puas
	3	Informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian sudah cukup membantu dalam meningkatkan hasil panen petani.	4.15	Sangat Puas
	4	Penyuluh memberikan informasi yang mudah di pahami	4.45	Sangat Puas
	5	Penyuluh pertanian telah memberikan dukungan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pertanian terhadap petani	4.3	Sangat Puas
		Rata-Rata	4.33	Sangat Puas

Sumber : Data Sekunder Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Edukator

**Tabel 6.** Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Komunikator

ASPEK	NO	PERNYATAAN	NILAI	KETERANGAN
KOMUNIKATOR	1	Meningkatkan ketersediaan informasi dari penyuluh pertanian kepada petani.	4.45	Sangat Puas
	2	Petani mendapatkan bantuan atau dukungan dari penyuluh pertanian dalam menjalankan usaha pertanian Anda	4.6	Sangat Puas
	3	Bantuan atau dukungan yang diberikan oleh penyuluh pertanian bermanfaat bagi usaha pertanian Anda	4.55	Sangat Puas
	4	Petani terlibat dalam program kemitraan dengan penyuluh pertanian atau instansi terkait lainnya	4.3	Sangat Puas
	5	Petani merasa diberdayakan dan didukung oleh penyuluh pertanian dalam mengembangkan usaha pertanian	4.45	Sangat Puas

Rata-Rata

4.47

Sangat Puas

Sumber : Data Sekunder Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Komunikator.

**Tabel 7.** Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Informator

ASPEK	NO	PERNYATAAN	NILAI	KETERANGAN
INFORMATOR	1	Penyuluh pertanian menyampaikan informasi yang sopan dan santun	4.65	Sangat Puas
	2	Penyuluh pertanian memberikan informasi yang cukup dan berguna untuk kegiatan pertanian Anda	4.65	Sangat Puas
	3	Petani menghadapi kesulitan dalam mencari bantuan dari penyuluh pertanian	4.35	Sangat Puas
	4	Penyuluh pertanian memberikan informasi yang cukup tentang cara penggunaan pupuk yang aman	4.65	Sangat Puas
	5	Penyuluh pertanian memberikan informasi yang cukup tentang cara penggunaan pestisida yang aman	4.5	Sangat Puas
Rata-Rata			4.56	Sangat Puas

Sumber : Data Sekunder Analisis Data Kepuasan Petani Padi Terhadap Pelayanan Penyuluh Pada Aspek Informator.

Kemampuan penyuluh dalam melaksanakan perannya pada penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan fungsional di beberapa aspek yang dimiliki penyuluh pertanian sehingga penyuluh mampu melaksanakan perannya dengan baik. Kompetensi yang dimaksud antara lain kemampuan dalam bidang fasilitator, motivator, edukator, kemampuan komunikator dan informator. Menurut Latif (2022), peran penyuluh sebagai motivator dan fasilitator dapat meningkatkan produktivitas petani.

Dengan adanya penyuluh pertanian sebagai salah satu faktor perubahan dalam peningkatan kesejahteraan petani sangat penting. Dengan adanya penyuluh tentunya dapat memberikan input yang baik bagi petani dalam usaha meningkatkan produktivitas usahatani. Hasil Analisis akan menunjukkan bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani.

Berdasarkan hasil survei yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan yang telah peneliti survey tentang kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian yang melaksanakan tugasnya mengenai beberapa bidang yaitu fasilitator, motivator, edukator, komunikator dan informator. Beberapa program yang telah dilakukan oleh penyuluh dalam rangka pembinaan kepada kelompok tani yaitu: (1) Pelatihan pertanian dalam hal ini menyelenggarakan pelatihan tentang praktik pertanian terbaik, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit tanaman dan Teknik pertanian modern lainnya. (2) Pendampingan Lapangan, pendampingan secara langsung dilapangan untuk membantu petani mengimplementasikan Teknik pertanian yang telah dipelajari. (3) Pembinaan Kelompok tani, untuk mendorong terbentuknya kelompok tani untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan kebersamaan dalam pengembangan usaha pertanian.

Sebagai fasilitator, penyuluh pertanian memiliki peran untuk memfasilitasi atau memenuhi keperluan petani dalam melakukan produktivitasnya. Bentuk dari fasilitator tersebut yaitu menyediakan sarana dan prasarana dan memberikan inovasi-inovasi baru kepada petani. Adapun hasil analisis tingkat kepuasan petani di bidang fasilitator di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten

Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan dapat di lihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa Rata-rata skor penilaian angket untuk aspek fasilitator adalah 4.53 yang dikategorikan sangat puas, dengan memberikan nilai tanggapan. Kualitas pelayanan penyuluhan baik menjadi penentu keberhasilan dalam pertanian. Salah satu tugas pokok penyuluh pertanian adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada para petani, karena itu penyuluh pertanian sering disebut pelayan petani. Untuk meningkatkan peran penyuluh pertanian maka penyuluh harus dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik agar peran penyuluh sebagai fasilitator dapat terus berjalan dengan optimal (Illahi dkk, 2023)

Sebagai motivator, penyuluh pertanian selalu memberikan semangat dan membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Dengan adanya Penyuluhan, peran ini sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan dari pertanian. Adapun peranan penyuluh pertanian sebagai motivator Berdasarkan hasil survey di Kecamatan Maritengngae dapat dilihat pada Tabel di atas berdasarkan poin 1-5 menunjukkan rata-rata (mean) petani memberikan nilai tanggapan 4,44 artinya Sangat Puas. Peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui kerjasama yang baik antara penyuluh dengan petani untuk mengembangkan petani dalam mengatasi permasalahan pertanian yang sering terjadi, permasalahan yang dihadapi petani berkaitan dengan peningkatan kualitas tenaga penyuluh pertanian dalam membina petani (Mbeche *et al*, 2021).

Penyuluh sebagai edukator Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 jawaban responden memiliki skor rata-rata 4,33 yang dikategorikan sangat puas. Peranan penyuluh sebagai edukator diartikan sebagai kemampuan penyuluh dalam memberikan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan, informasi dari penyuluh pertanian yang sudah cukup membantu dalam meningkatkan hasil panen petani serta penyuluh memberikan informasi yang mudah dipahami oleh petani. Penyuluh sebagai edukator diharapkan adanya perubahan sikap dari yang tidak mau menjadi mau, adanya perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu (Rizqullah *et al*, 2021).

Penyuluh dari segi aspek komunikator berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 jawaban responden memiliki skor rata-rata 4.47 yang dikategorikan sangat puas. Peran penyuluh memiliki peranan kunci sebagai komunikator dalam mendukung petani diantaranya penyuluh berperan dalam menyampaikan informasi penting kepada petani terkait praktik pertanian, teknologi baru, perubahan cuaca, pasar dan berbagai aspek lain yang dapat mempengaruhi hasil panen dan produktivitas. Contoh implementasi yaitu mengadakan workshop dan seminar tentang topik tertentu seperti pertanian organik dan menggunakan media sosial seperti facebook untuk membagikan artikel, video atau infografis tentang topik-topik yang relevan. Peran penyuluh sebagai komunikator sangat penting ini membantu dalam mencapai tujuan pertanian yang berkelanjutan dan produktif. Penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan mempunyai beragam alternatif dalam melakukan komunikasi dengan para petani diantara dengan melakukan komunikasi langsung, untuk itu setiap manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan atau menyampaikan informasi atau pesan (Mailani *et al*, 2022). Komunikasi kelompok dinilai lebih efisien dan efektif dan memudahkan penyuluh dan petani dalam menamakan persepsi. Selain itu penyampaian informasi dari penyuluh ke petani tidak hanya diterima oleh satu orang tetapi langsung diterima oleh beberapa orang dalam bersamaan dan penyuluh akan lebih mudah berdiskusi dengan para petani secara bersamaan, maka dari itu menurut Kamaruzzaman (2016)

kelompok tani dengan kelas kelompok yang sudah tinggi, metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok, yaitu kegiatan pertemuan rutin sangat efektif untuk pengembangan agribisnis petani

Penyuluh dari aspek informator, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 jawaban responden memiliki rata-rata skor 4.56 dimana dikategorikan sangat puas. Sebagai aspek informator peran penyuluh sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan data yang diperlukan oleh petani untuk mengambil keputusan yang tepat dalam praktik pertanian mereka. Informasi yang akurat dan relevan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian.

Petani akan merasa puas jika pelayanan yang di berikan oleh penyuluh pertanian di dukung dengan sumber daya yang memadai, seperti kelompok tani memiliki akses yang memedaiterhadap peralatan dan sarana pertanian seperti alat pertanian, pupuk dan pestisida selain itu kelompok tani memiliki akses yang baik ke pasar untuk menjual produk pertanian mereka dan Untuk mewujudkan pertanian yang unggul diperlukan sumber daya manusia. Hal ini juga menjadi penentu dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pengembangan pertanian juga sangat penting. Selain sumber daya manusia, ada beberapa indicator indicator seperti pengolahan lahan, pemakaian benih, serta perawatan tanaman juga patut diperhitungkan dalam meningkatkan segi kualitas dan kuantitas hasil pertanian (Supatminingsih, 2022). Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator dan edukator berhubungan erat dengan pengembangan kelompok tani Ergina dkk (2022).

### CONCLUSION

Kepuasan petani terhadap Sebagai fasilitator, penyuluh pertanian memiliki peran untuk memfasilitasi atau memenuhi keperluan petani dalam melakukan produktivitas nya. Bentuk dari fasilitator tersebut yaitu menyediakan sarana dan prasarana dan memberikan inovasi-inovasi baru kepada petani. Adapun terhadap pelayanan kompetensi yaitu sangat puas (4,53). Penyuluh pertanian selalu memberikan semangat dan membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan dengan adanya penyuluhan, peran ini sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan dari pertanian dengan kepuasan sangat puas (4,43). Responden memiliki pencapaian skor rata-rata 4,33 dengan yang dikategorikan sangat puas. Peranan PPL sebagai edukator diartikan sebagai kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam setiap kegiatan berusaha tani yang merupakan program penyuluhan oleh PPL mengenai ketersediaan sumber daya menunjukkan 4,56 petani yang sangat puas. Ketersediaan sumber daya seperti anggaran, alat, dan bahan baku dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang di berikan oleh penyuluh pertanian. Petani akan merasa puas jika pelayanan yang di berikan oleh penyuluh pertanian di dukung dengan sumber daya yang memadai. Untuk mewujudkan pertanian yang unggul diperlukan sumber daya manusia

### ACKNOWLEDGMENT

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Balai Penyuluh Maritengngae yang telah bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang sebagai tempat untuk Magang, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan luaran dari hasil magang dan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## REFERENCES

- [1] Nainggolan LP., Dahang D. 2023. *Analisis Tingkat Keberhasilan Penyuluh Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo*. *Jurnal Agroteknosains* 7(2): 205-215.
- [2] Abdullah AA., Rahmawati D., Panigoro MA., Syukur RR & Khali J. 2021. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo*. *Agronesia* 5(2): 148-154.
- [3] Mutolib A., Suari MDA., Taufiqurahman MS., Lestari NRP & Clairine V. 2023. *Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah*. *ZIRAA'AH* 48 (2): 213-224.
- [4] Syarief YA. (2019). *Kajian Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah*. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 21(2): 101-108.
- [5] Chintyasari V., Pranoto YS & Agustina F. 2019. *Hubungan Kompetensi Dengan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengembalikan Kejayaan Lada Putih (Muntok White Pepper) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. *Journal of Integrated Agribusiness* 1(1): 52-66.
- [6] Gitosaputro S., & Listiana I. (2018). *Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital*. In CV. Anugrah Utama Raharja
- [7] Sutrisno. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian dalam memberdayakan petani*. *Jurnal Litbang* 12(1): 69-80.
- [8] Lahidjun NMR., Rauf A & Saleh Y. 2020. *Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Petani Hortikultura Di Kecamatan Limboto*. *Agronesia* 5(1): 45-54.
- [9] Arifin, M. 2015. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta)*. *Agrica Ekstensia* 9(1): 40-49.
- [10] Darmawati D & Ningrum PPA. 2020. *Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus: Kelompok Tani Di Kecamatan Makarti Jaya)*. *Societa* 9(2): 55-63.
- [11] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [12] Alam AS & Oktavianti N. 2020. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur)*. *AGRITA (AGri)* 2(1): 32.
- [13] Latif A., Ilsan M & Rosada I. 2022. *Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru)*. *Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis* 5(1): 11-21.
- [14] Illahi SN., Meilani EH., & Rini NK. 2023. *Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator Di Kabupaten Sukabumi*. *Mahatani* 6(1): 153-161.
- [15] Mbeche RM., Mose GN., & Ateka JM. (2021). *The Influence of Privatised Agricultural Extension on Downward Accountability to Smallholder Tea Farmers*. *Journal of Agricultural Education and Extension* 0(0): 1-22
- [16] Rizqullah TAM., Susanti E & Makmur T. 2021. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 6(4): 358-373

- [17] Mailani O., Nuraini I., Syakila SA & Jundi L. 2022. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia*. *Kampret Journal* 1(2): 01-10.
- [18] Kamaruzzaman, 2016. *Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Labu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang*. *Jurnal Simbolika* 2(2): 212-223.
- [19] Supatminingsih T. 2022. *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia Yang Unggul*. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 3(1): 241-252.
- [20] Ergina G., Maad F & Suwarnata, AAK. 2022. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memajukan Kelompok Tani Di Desa Cipelang, Kabupaten Bogor*. *Agrisintech* 3(1) 22-31.